

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengkajian**

Pengkajian keperawatan dilakukan pada Selasa 24 Desember 2024 di RSUD Kota Yogyakarta Bangsal Anggrek. Pasien dari penelitian ini adalah An. I, perempuan berusia 8 bulan dengan diagnosa medis kejang demam. Ibu An. I mengatakan bahwa anaknya mengalami demam. Setelah dilakukan pemeriksaan, ditemukan suhu tubuh sebesar 38°C, dengan frekuensi nadi 142 kali per menit dan laju respirasi 30 kali per menit. Kulitnya teraba hangat, dan bagian akral juga tampak hangat.

#### **B. Diagnosa Keperawatan dan Intervensi**

Hasil dari pengkajian yang telah dilakukan, teridentifikasi diagnosa hipertermia yang terkait dengan proses penyakit, ditandai dengan suhu tubuh mencapai 38°C. Penulis mengangkat diagnosa hipertermia ini sejalan dengan informasi yang diberikan oleh Ibu An. I, yang mengatakan bahwa anaknya mengalami demam.

#### **C. Intervensi**

Penulis merancang intervensi yang diterapkan kepada An. I, yang mengalami masalah keperawatan hipertermia akibat proses penyakit. Salah satu terapi nonfarmakologi yang dipilih berdasarkan *Evidence Based Nursing* (EBN) adalah terapi kompres hangat yang bertujuan untuk membantu menurunkan demam. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangesti & Atmojo,(2020) penggunaan kompres hangat terbukti cukup efektif dalam mengatasi kondisi hipertermia.

#### **D. Implementasi**

Penulis melaksanakan intervensi selama dua hari berturut-turut, yaitu pada tanggal 24 dan 25 Desember 2024. Sebelum melakukan tindakan kompres hangat peneliti cuci tangan, menjelaskan tujuan

dan prosedur kompres hangat pada keluarga pasien, memberikan kesempatan bertanya dan mempraktikkan kompres hangat sesuai standar operasional prosedur. Berikut adalah hasil implementasi sebelum dan sesudah diberikan kompres hangat pada An. I sebagai berikut :

1. Selasa 24 Desember 2024 jam 16.00 Ibu pasien mengatakan anaknya demam. Hasil sebelum dilakukan terapi kompres hangat suhu  $38^{\circ}\text{C}$ , kulit terasa hangat akral hangat. Perawat melakukan kompres hangat untuk membantu menurunkan demam.
2. Rabu 25 Desember 2024 jam 09.00 Wib. Ibu pasien mengatakan anaknya demamnya masih naik turun. Hasil sebelum dilakukan kompres hangat suhu  $38,1^{\circ}\text{C}$ , kulit terasa hangat, akral hangat. Sesudah diberikan kompres hangat suhu  $37,5^{\circ}\text{C}$ , suhu tubuh membaik

### 3. Tabel 5.1 Evaluasi Kompres Hangat

No	Hari/Tanggal	Suhu Tubuh	
		Sebelum	Sesudah
1.	Selasa 24 Desember 2024	$38^{\circ}\text{C}$	$36,3^{\circ}\text{C}$
2.	Rabu 25 Desember 2024	$38,1^{\circ}\text{C}$	$37,2^{\circ}\text{C}$

Berdasarkan tabel diatas penulis memberikan terapi kompres hangat selama 2 hari, hasil menunjukkan adanya penurunan suhu tubuh pada An. I. Pada hari pertama, yaitu tanggal 24 Desember 2024, tercatat suhu tubuh  $38^{\circ}\text{C}$  sebelum dilakukan kompres hangat. Kemudian, pada hari kedua, 25 Desember, setelah pemberian kompres hangat, suhu tubuh menurun menjadi  $37,2^{\circ}\text{C}$ . Kemudian dihari ketiga 26 Desember 2024 suhu tubuh  $36,7^{\circ}\text{C}$ . Setelah melakukan intervensi dengan

kompres hangat secara rutin selama dua hari, suhu tubuh pasien menunjukkan perbaikan. Ibu pasien juga mengonfirmasi bahwa demam sudah tidak ada lagi.

Tujuan dari pemberian kompres hangat ini adalah untuk membantu menurunkan suhu tubuh. Penelitian yang dilakukan sejalan dengan temuan (Hasan, 2018) yang menunjukkan rerata suhu tubuh sebelum diberikan tindakan kompres hangat adalah 38,1°C, dan setelah dilakukan tindakan tersebut, suhu rerata turun menjadi 37,2°C. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Haryani dan Arif (2020) juga menunjukkan adanya pengaruh positif dari kompres hangat dalam menurunkan suhu tubuh pada anak yang mengalami hipertermia. Hasil ini diperkuat oleh penelitian (Wowor, Katuuk, & Kallo, 2020) yang juga menemukan bahwa suhu tubuh mengalami penurunan setelah penerapan kompres hangat.

Kompres merupakan salah satu metode non-farmakologis yang efektif untuk menurunkan suhu tubuh pada anak yang mengalami demam. terdapat beberapa jenis kompres yang dapat diberikan, diantaranya adalah *tepid water sponge* dan kompres air hangat. *Tepid water sponge* adalah teknik kompres yang mengombinasikan metode blok dan seka, sehingga dapat membantu meredakan demam dengan lebih efektif (Dewi, 2022). Kompres hangat adalah metode untuk menurunkan suhu tubuh dengan cara menggunakan kain atau handuk yang telah dicelupkan pada air hangat. Kain tersebut kemudian ditempelkan pada bagian tubuh tertentu, memberikan rasa nyaman dan menenangkan (Wardiyah, 2022).

Menurut Wowor *et al* (2017) kompres air hangat memiliki manfaat dalam menurunkan suhu tubuh sekaligus memberikan sensasi hangat dan kenyamanan. Ketika kompres hangat diterapkan pada area tertentu tubuh, hipotalamus akan

mengirimkan sinyal melalui sumsum tulang belakang. Setelah hipotalamus terstimulasi, sinyal tersebut akan diteruskan melalui system efektor untuk mengaktifkan reseptor keringat, yang kemudia menginduksi proses vasodilatasi. Vasodilatasi adalah proses di mana pembuluh darah melebar. Hal ini diatur oleh Medulla Oblongata sebagai pusat vasomotor di otak, yang dipengaruhi oleh bagian anterior hipotalamus. Dengan terjadinya vasodilatasi ini, kehilangan panas melalui kulit akan meningkat, sehingga suhu tubuh pun mengalami penurunan (Permatasari, *et al*, 2020).

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANUWIS  
YOGYAKARTA